

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengkaji populasi atau sampel tertentu dengan memakai instrumen dalam pengumpulan data. Data yang terkumpul diolah menggunakan metode numerik atau statistik dengan tujuan utama untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁶¹.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional. Menurut Syafrida Hafni penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi⁶².

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan dengan mengakses laporan keuangan dan laporan keberlanjutan yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website www.idx.co.id serta laporan tahunan dan keberlanjutan perusahaan yang terdapat di web resmi perusahaan yang bersangkutan. Data yang diperoleh mencakup berbagai perusahaan yang tercatat secara resmi dan memenuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku dan data data tersebut dianggap memiliki validitas dan reabilitas yang tinggi dan dapat diakses.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2017).

⁶² Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, ed. Try Koryati (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi ruang lingkup generalisasi, terdiri atas objek yang memiliki karakteristik serta jumlah tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan bahan penelitian⁶³. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025, dengan total sebanyak 46 perusahaan.

b. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam suatu populasi⁶⁴. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025, dengan total sebanyak 11 perusahaan.

Adapun pemilihan kriteria perusahaan yang disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: CV. Alfabeta, 2020).

⁶⁴ Ibid.

Tabel 3.1
Kriteria Penilaian Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan yang bergerak pada subsector batu bara dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2025.	46
2.	Perusahaan pertambangan SubSektor batu bara Yang Mengungkapkan Laporan Keuangan secara berturut-turut 2021-2025 yang Terdaftar di BEI.	42
3.	Perusahaan pertambangan Sub Sektor batu bara yang mengungkapkan <i>Green Accounting</i> secara berturut-turut 2021-2025 yang Terdaftar Di BEI.	11
Jumlah Sampel Penelitian		11
Jumlah Periode Penelitian		5
Total Data yang Digunakan		55

Sumber: Data diolah penulis

Berdasarkan pertimbangan dan kriteria di atas, sebanyak 11 perusahaan dari populasi Perusahaan pertambangan batu bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian. Adapun Perusahaan pertambangan batu bara yang termasuk dalam sampel tersebut diantaranya:

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk.
2.	RMKE	PT RMK Energy Tbk.
3.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
4.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
5.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
6.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
7.	BSML	PT Bintang Samudera Mandiri Tbk.
8.	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
9.	BESS	PT Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
10.	AADI	PT Adaro Andalan Indonesia Tbk.
11.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.

Sumber: Data diolah penulis

D. Definisi Operasional

Defenisi Operasional merupakan menjelaskan variabel berdasarkan karakteristik yang telah diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau penghitungan secara tepat terhadap suatu objek atau fenomena

⁶⁵. Berikut rumusan variabel operasional yaitu:

- a. *Green Accounting* (X1)

⁶⁵ Andi Fitriani Djollong, "Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif" II, no. September (2014): 86–100.

Green Accounting adalah bentuk akuntansi berbasis lingkungan yang bertujuan memasukkan manfaat serta biaya yang berkaitan dengan aspek lingkungan ke dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dan dalam pelaporan kinerja keuangan suatu perusahaan.

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya Lingkungan}}{\text{Laba Bersih}}$$

b. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh modal yang digunakan. Profitabilitas dalam penelitian ini rumus rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan ekuitasnya, dan semakin tinggi nilainya, semakin baik kinerjanya.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

c. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan manajemen yang tercermin pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *PBV. Price to Book Value* (PBV) Menurut Fakrudin dan Hadiano, merupakan rasio yang menggambarkan apakah harga saham di pasar berada pada kondisi *overvalued* (lebih tinggi) atau *undervalued* (lebih rendah) dibandingkan dengan nilai bukunya.

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham Saat ini}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting dalam sebuah penelitian karena inti dari penelitian adalah mendapatkan data⁶⁶. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder melalui studi pustaka yang mencakup buku, artikel jurnal, dan berbagai literatur relevan lainnya sebagai pendukung penelitian. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan serta data historis sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, yang diakses dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

F. Teknik Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi kondisi bagaimana keadaan (naik turunnya) pada variable dependen, serta diterapkan ketika jumlah variabel independen berjumlah minimal dua⁶⁷. Analisis ini bertujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan melalui regresi linier berganda, yaitu untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen *Green Accounting* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan (Y). Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut dengan menggunakan bantuan program SPSS⁶⁸:

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2019).

⁶⁷ Nuzwan Sudariana et al., “Analisis Statistik Regresi Linier Berganda” (n.d.).

⁶⁸ Fachira Chairuna Nasution, “Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Financial Performance Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023” (Universitas Medan Area, 2025).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan: Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variable independen

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = Profitabilitas

e = Standar Error

b. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif adalah teknik statistik yang dipakai untuk mengolah data dengan tujuan menggambarkan atau memaparkan data yang sudah terkumpul secara apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi⁶⁹. Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai data melalui nilai rata-rata hitung (*mean*), standard deviasi, maximum, dan minimum⁷⁰.

c. Uji Asumsi Klasik

Salah satu syarat dalam penerapan regresi linier berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik⁷¹. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel dependen tidak mengalami bias akibat variabel independen. Dalam

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

⁷⁰ Firnas Dafa, Galih Pratama, and Barkah Susanto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASRRAT Dan SRA Tahun 2015-2020)" (2022): 885–905.

⁷¹ Mintarti Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*, ed. Hartirini Warnaningtyas (Klaten: Lakeisha, 2024).

penelitian ini, pengujian asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas⁷².

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal. Data yang layak dan baik untuk penelitian adalah data yang menunjukkan pola distribusi normal. Tujuan uji normalitas adalah memastikan bahwa apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen memiliki distribusi yang sesuai dengan asumsi normal. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* terhadap residual persamaan. Kriteria pengujiannya yaitu apabila probabilitas value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika probability value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal⁷³.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen. Ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam regresi linier berganda dapat

⁷² Nurdin, Fitriaman, and Nur Aqurat, "Empirical Testing of Capital Structure and Profitability as Mechanisms to Enhance Firm Value."

⁷³ Dafa, Pratama, and Susanto, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di ASRRAT Dan SRA Tahun 2015-2020)."

diidentifikasi melalui VIF (Variance Inflation Factor). Pada Umumnya, jika $VIF > 10$ atau toleransi < 10 maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas⁷⁴.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji normalitas bertujuan memastikan bahwa pada model regresi, variabel gangguan (*residual*) mengikuti distribusi normal. Suatu data dinilai memadai dan layak digunakan dalam penelitian apabila memenuhi asumsi berdistribusi normal. Sementara itu, uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakseragaman varians *residual* antar satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi⁷⁵. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan terjadi masalah pada heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode $t-1$ (sebelumnya)⁷⁶. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). ntuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi, digunakan kriteria Durbin-Watson yaitu

⁷⁴ Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

⁷⁵ Catur Wulandari and David Efendi, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" (n.d.).

⁷⁶ T Harmaen et al., "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018" 10, no. 10 (2018): 799–808.

jika nilai (DW) nilai $d_u < DW < 4 - d_u$. d_u yang ditentukan disesuaikan dengan nilai data penelitian yang telah ditentukan. Misal, dapat dirumuskan dengan $Du < DW < 1,773 < 2,2677$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengandung autokorelasi atau telah bebas dari autokorelasi⁷⁷.

d. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (t)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh *Green Accounting*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel sesuai dengan kriteria berikut:

1. $t \text{ hitung} > t \text{ tabel} = H_0 \text{ ditolak } H_a \text{ diterima}$, maka variabel independent secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen
2. $t \text{ hitung} < t \text{ tabel} = H_0 \text{ diterima } H_a \text{ ditolak}$, maka variabel independent.

Secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Menentukan signifikan dengan kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁷⁷ Jurnal Ilmu and Riset Manajemen, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI” 5 (2016): 1–18.

2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen⁷⁸.

2) Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap variabel dependen. Melalui uji ini dapat dilihat apakah kombinasi variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan $F < 0,05$, maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. ataupun sebaliknya. Selain itu, pengujian juga dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F table :

1. F hitung $> F$ tabel = H_0 ditolak H_a diterima, maka variabel independent secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. F hitung $< F$ tabel = H_0 diterima H_a ditolak, maka variabel independent secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Menentukan signifikan dengan kriteria berikut:

1. Signifikasi $> 0,05$ H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Signifikasi $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maka memiliki pengaruh yang signifikan

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

⁷⁸ Indartini and Mutmainah, *Analisis Data Kuantitatif: Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Korelasi Dan Regresi Linier Berganda*.

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menggambarkan variasi pada variabel dependen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) pada kisaran 0 sampai 1. Jika nilai determinasi (R^2) rendah, hal ini menandakan bahwa variabel independen hanya menjelaskan bagian kecil dari perubahan yang terjadi pada variabel dependen.

Akan tetapi, jika nilai koefisien determinasi (R^2) tinggi dan mendekati angka 1, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi besar dalam menjelaskan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Untuk memilih model regresi yang paling tepat, mempertimbangkan nilai R Square (R^2) menjadi hal yang penting. Berbeda dengan koefisien determinasi (R^2), nilai R Square (R^2) dapat mengalami peningkatan atau penurunan ketika sebuah variabel independen baru ditambahkan ke dalam model.⁷⁹

⁷⁹ Ibid.